

PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT PADA KAIN MORI DAN TOTE BAG DI DESA BANGKLEYAN BLORA

Munifa Alma Aisyah*¹, Fadhila Nur Kusuma Dewi², Akbar Yusuf³, Iva Nadya Zulvia⁴, Nindya Thanaya⁵, Nazhira Khairunnisa⁶, Dianita Salsa Maytawati⁷, Guretno Krisnando Indrawan⁸, Anwar Khairika⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Pusat Pengembangan KKN, Universitas Negeri Semarang

*e-mail: munifaaisyah@students.unnes.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menciptakan peluang bisnis dengan memanfaatkan material dari lingkungan sekitar, khususnya daun-daunan di sekitar rumah, agar menjadi bisnis yang menggiurkan, dengan menggunakan tehnik ecoprint. Pada pengabdian kali ini akan memberikan contoh pelatihan ecoprint yang digunakan pada kain dan tote bag dari kain mori. Ecoprint pada kain dan tote bag yang terbuat dari bahan kain mori memiliki nilai seni yang sangat indah sehingga harganya pun terbilang tinggi. Metode yang digunakan dalam menyampaikan cara pembuatan ecoprint ini yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan dalam proses pelatihannya menggunakan metode demonstrasi dan praktek. Warga yang mengikuti pelatihan ini sangat senang karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pelatihan tersebut sangat bagus, dan untuk lebih memaksimalkannya tentunya perlu diadakan latihan terus menerus sehingga hasilnya akan lebih memuaskan.

Kata kunci: pembuatan, ecoprint, kain, mori, tote bag

Abstract

The aim of this service is to create business opportunities by utilizing materials from the surrounding environment, especially leaves around the house, to become a lucrative business, using ecoprint techniques. In this service, we will provide examples of ecoprint training that is used on fabric and tote bags made from Mori cloth. Ecoprint on cloth and tote bags made from Mori cloth has very beautiful artistic value so the price is quite high. The method used to convey how to make ecoprints is the lecture and question and answer method. Meanwhile, the training process uses demonstration and practice methods. The residents who took part in this training were very happy because it had never been done before. The results of this training are very good, and to maximize them, continuous training is necessary so that the results will be more satisfying.

Keywords: manufacturing, ecoprint, fabric, mori, tote bags

1. PENDAHULUAN

Desa Bangkleyan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Dengan total 12 dukuh, secara administratif desa Bangkleyan terletak di bagian paling selatan kecamatan Jati, berbatasan langsung dengan desa Ngawi, kecamatan Ngawi Jawa timur, di sebelah utara terdapat Kecamatan Karangayar, dan di sebelah selatan terdapat Kecamatan Kradengan. Mitra dalam pengabdian ini berlokasi di Desa Bangkleyan. Target pembuatan dalam proses kegiatan kali ini adalah ibu-ibu anggota PKK dan kader Posyandu desa Bangkleyan. Dalam pengabdian ini, tidak lupa juga kami memanggil perwakilan dari berbagai RT untuk ikut ambil bagian.

Dalam kegiatan pengabdian ini, kami akan mengajari cara membuat ecoprint yang dapat digunakan pada tote Bag (tas jinjing) yang terbuat dari kain Mori. Membuat ecoprint di kawasan Desa Bangkleyan, daerahnya masih hijau dan penuh dengan pepohonan yang asri, sehingga banyak daun yang bisa di manfaatkan dan dicetak untuk membuat ecoprint. Dengan adanya pelatihan pembuatan ecoprint di Desa Bangkleyan diharapkan dapat membantu masyarakat memulai bisnis ecoprint sendiri, selain bagi peserta sendiri untuk menambah penghasilan keluarga, juga untuk menjadikan Desa Bangkleyan terkenal akan ecoprintnya sehingga akan dikenal baik di warga Bolara sendiri maupun di luar Blora.

Kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam semakin meningkat dan disukai oleh masyarakat luas, hal ini akan membuat masyarakat hidup ramah lingkungan. salah satu upaya pelestarian alam adalah munculnya teknik ecoprint [1]. Teknik ecoprinting adalah proses memindahkan warna dan bentuk ke kain. Cara menggunakan teknik ini adalah dengan menempelkan tanaman yang memiliki pigmen berwarna ke kain yang ingin digunakan, lalu menggulungnya dan mengikatnya, lalu merebusnya dalam kembang kol besar. Teknik ecoprint ini merupakan salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan dunia pendidikan dan industri, sehingga dapat menambah pengetahuan untuk mendukung dunia pendidikan dan industri yang ramah lingkungan [2]

Ecoprint berasal dari kata eko (alam) dan print yaitu mencetak. Teknik ini dibuat untuk menghasilkan karya seni dengan memanfaatkan bahan yang ada dialam sebagai pewarna dan juga sebagai motif pola. Bahan yang digunakan dalam teknik ini kulit batang, daun, akar, buah, serta Bunga dari tumbuh-tumbuhan [2]. Tujuan dari teknik ecoprint juga yaitu unutk menghasilkan suatu prodak yang memiliki nilai jual cukup tinggi dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar. Pendalaman ecoprint ini akan menghasilkan suatu yang baru guna di manfaatkan pada prodak fasion [3].

Ecoprint sudah ada sejak zaman dahulu, namun tidak banyak digunakan dalam aplikasi industri. Ecoprint adalah proses pewarnaan alami dengan menempelkan bentuk asli tanaman (daun/bunga) pada permukaan kain yang diinginkan. Ada metode ecoprinting yang digunakan. Tehnik menumbuk (tap) dan metode mengukus (steaming) adalah dua jenis metode dalam membuat ecoprint. Teknik menumpuk adalah mengetuk daun pada kain Tote Bag dengan kayu palu. Mengetuk terus sampai semua pigmen warna dan pola daun diserat oleh kain. Tehnik yang kedua adalah Tehnik mengukus (steaming), yang membutuhkan warna alami yang diekstraksi dari lingkungan. Teknik ecoprinting biasa diaplikasikan dibahan berserat seperti kanvas atau katun yang mampu menyerap warna secara baik [4].

Teknik dan cara membuat ecoprint bisa dikatakansederhana dan mudah digunakan karena tidak melibatkan mesin dalam proses produksinya, serta tentunya ramah lingkungan. Tidak hanya itu, Ecoprint adalah solusi ideal untuk menghasilkan pundi-pundi uang dengan biaya yang jauh lebih murah [5]. Kain yang dibuat dengan proses ini akan menghasilkan sebuah karya seni, sesauai dengan daun atau bunga diaplikasikan pada permukaan kain. Salah Satu strategi yang sangat khas, tidak rumit, dan sederhana, tentu saja, akan menghasilkan suatu karya yang menarik [6][7].

Pengabdian ini bermaksud menghadirkan proses ecoprint sebagai peluang bisnis kepada masyarakat setempat dengan menggunakan bahan-bahan dari lingkungan sekitar [8]. Dalam pengabdian kali ini akan di berkkkan contoh tehnik ecoprint diterapkan pada kain dan Tote Bag dari bahan kain mori. Dengan demkian, masalahnya adalah bagaimana mengubah lingkungan di sekitar rumah menjadi perusahaan yang sukses. Selain menambah pendapatan keluarga, kawasan desa Bangkleyan berpotensi menjadi terkenal dengan hasil ecoprintnya.

2. METODE

Untuk menyampaikan informasi, kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sedangkan pendekatan demonstrasi dan praktik digunakan untuk implementasi proses ecoprint itu sendiri.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Menentukan siapa saja yang akan mengikuti pelatihan ecoprint.
2. Materi dan informasi ecoprint akan diberikan sepanjang sesi.
3. Pembukaan dan penyampaian materi pelatihan ecoprint.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan ecoprint

Tempat pelaksanaan pembuatan ecoprint dilaksanakan di rumah Kades Bangkleyan. Acara pembukaan dimulai pukul 09.00 dan langsung dilanjutkan dengan pembagian materi pelatihan ecoprint dan peserta diberikan materi/materi tertulis agar mudah dipahami, kemudian diberikan satu set peralatan pembuatan ecoprint di atas kain dan tote bag. Tim UNNES GIAT 3 kemudian mendemonstrasikan cara membuat ecoprint. Metode Roll digunakan untuk membuat proses ecoprint kali ini.



Gambar 2. Penyampaian materi Ecoprint

Dengan dibantu oleh peserta pengabdian, peserta melanjutkan pelatihan ecoprint. Peserta mengambil peralatan dan perlengkapan yang disediakan. Para peserta diberi koran untuk alasnya, palu khusus ecoprint, kain dan tote bag yang terbuat dari kain dimordan, plastik yang cukup tebal untuk alasnya, dan sebuah baskom. Untuk bahan-bahannya antara lain daun (khususnya daun jambu) yang merupakan sumbangan peserta, serta lerek dan tawas untuk proses

fiksasi. Untuk membantu proses penyerapan warna dari daun, tote bag yang diberikan kepada peserta sudah melalui prosedur mordan. Adapun cara pembuatannya:

1. Menyediakan kain polos dan tote bag dari kain mori.
2. Melakukan prosedur mordant pada tote bag terlebih dahulu.
3. Buat alas lantai dari koran agar tetap bersih
4. Tempatkan daun pada tote bag dengan desain sesuai yang di inginkan, di dalam tas jinjing di atas alas plastik agar tidak tembus. Di bagian luar dilapisi plastik lagi untuk alas pada saat di tekuk.



Gambar 3. Meletakkan daun diatas tote bag, pemberian plastik didalam dan di atas daun.

Mulailah menggulung dari bagian luar kain putih dan tote bag hingga getah daunnya keluar dan membentuk pola menyerupai bentuk daun. Semakin keras gulungannya, semakin cerah coraknya.



Gambar 4. Proses Penggulungan daun



Gambar 5. Para peserta pelatihan sedang melakukan proses pembuatan ecoprint



Gambar 6. Tim Pengabdian Memberikan Bimbingan



Gambar 7. Hasil karya peserta ecoprint

Setelah digulung, daun di rebus selama kurang lebih 1-3 jam, setelah itu daun boleh di lepas dan pola pun sudah terbentuk. setelah itu diamkan (jemur) ecoprint selama satu atau tiga hari agar warna daun menyatu dengan kain. Lakukan tata cara fiksasi, yang terdiri dari membersihkan kain dalam air yang dicampur tawas (1 liter air biasa + 1 sendok makan tawas kemudian dilarutkan), atau menggunakan cairan lerek, caranya diratakan dan dicelupkan selama 15 menit. lalu langsung di tempat teduh tanpa diperas sampai kering. Proses fiksasi dilakukan di masing-masing residence sesuai dengan arahan dalam handout yang diberikan kepada peserta. Setelah kering, prosedur fiksasi dapat diulangi dengan merendamnya selama satu jam dalam air

tawas kemudian dijemur di bawah sinar matahari agar warna daun tidak hilang saat dicuci. Prosedur telah selesai. Proses selesai, dengan menghasilkan ecoprint pada tote bag yang mempunyai nilai jual tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang kita ketahui bersama, ecoprinting adalah metode pengolahan kain yang melibatkan penggunaan berbagai tanaman yang ditemukan di alam dan penggunaan warna alami yang berasal dari tanaman tersebut. Istilah ecoprint berasal dari bahasa Inggris yaitu eco (ekosistem) yang berarti alam dan print yang berarti mencetak, sehingga kain yang di hasilkan merupakan hasil dari metode pencetakan yang menggunakan unsur-unsur (daun-daun, ranting, dan akar pohon) yang ditemukan di alam. Proses ecoprinting diklasifikasikan menjadi tiga jenis: menumbuk, mengukus (dikukus), dan fermentasi daun.

Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK di Desa Bangkleyan, Kabupaten Jati, Blora dalam pembuatan ecoprint pada tote bag agar dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Peserta diharapkan dapat belajar keterampilan baru sebagai hasil dari pelatihan ini. Seperti diketahui, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pelatihan sebagai “mengajarkan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu”. Peserta diajarkan untuk mampu melakukan jenis keterampilan tertentu dalam situasi ini. kerajinan tangan berupa talent ecoprinting pada tote bag diharapkan para peserta pelatihan dapat memperoleh informasi atau keterampilan yang dapat membantu perekonomian keluarganya.

Berdasarkan beberapa pandangan yang dikemukakan di atas tentang pelatihan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat agar dapat menyelesaikan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Evaluasi hasil pembelajaran pembuatan ecoprint ini positif; namun demikian, latihan yang berkelanjutan diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan. Ada yang berpendapat bahwa pernyataan di atas benar, yaitu bahwa untuk menghasilkan karya seni membutuhkan kemampuan seperti ketelitian, kemahiran, ketangkasan, dan daya cipta.

Bila diukur dengan skala 0 sampai 100, nilai rata-ratanya adalah 80-85. Ini menunjukkan bahwa ibu-ibu ini telah melakukan pekerjaan dengan kemampuan terbaik mereka. Keterampilan atau bakat seseorang adalah kemampuan untuk mengungkapkan kreativitas, pemikiran, dan gagasan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan bermakna untuk menghasilkan sesuatu yang berharga dari tugas tersebut. Ibu-ibu PKK Desa Bangkleyan menyampaikan respon atau tanggapan dari pelatihan tersebut mengatakan sangat bersyukur telah diberikan pelatihan ecoprint ini, karena menambah ilmu untuk dibuat dalam bentuk kerajinan tangan yang diperdagangkan, dan berharap kegiatan ini dapat terus berlanjut atau tidak hanya sekali ini saja.

Balasan atau tanggapan dari peserta pelatihan dapat menjadi salah satu pendorong bagi peserta pelatihan untuk mengubahnya menjadi sebuah usaha yang dapat memberikan uang bagi keluarganya, apalagi dalam jangka panjang. Ada banyak perusahaan rumahan bagus yang bisa dilakukan baik offline maupun online dalam suasana seperti ini. Ini akan menjadi landasan bagi ibu-ibu untuk memulai bisnis baru dalam membuat ecoprint, dan akan tergerak untuk memperluas bisnis ecoprint dengan membuat berbagai teknik ecoprint dalam berbagai bentuk sehingga bisa menghasilkan uang. Ini menunjukkan bahwa keahlian adalah potensi bisnis yang berharga. Juga dicatat bahwa mengembangkan bakat adalah salah satu strategi terbaik untuk meningkatkan penghasilan di masa depan dengan memulai bisnis sampingan sendiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Peserta pelatihan cukup bersemangat saat mengikutinya. Menurut ketua PKK, pelatihan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu kerajinan yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi komersial,

dan ia berharap dapat diberikan pelatihan lagi untuk lebih meningkatkan bakat-bakat tersebut. Hasil kerja dari masyarakat setempat saat ini sudah baik, namun untuk menjadi lebih baik lagi diperlukan latihan yang terus menerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat KKN Universitas Negeri Semarang yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, N., I, A. H. S., Nafsiah, A., & Malang, U. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di.
- [2] Arbarini, M., Kisworo, B., Malik, A., & Siswanto, Y. (2022). Pelatihan Ecoprinting Berbasis Participatory Learning and Action upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals. 02(September), 857–866.
- [3] Herlina, Istikowati, W. T., & Fatriani. (2018). Analisis Kimia dari Serat Kayu Bangkal (*Nauclea officinalis*) sebagai Alternatif Bahan Baku Pulp Kertas. *Jurnal Riset Industri Hasil Hutan*, 10(1), 21–32. <http://ejournal.kemenperin.go.id/jrihh/article/view/4076>
- [4] Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>
- [5] Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., & ... (2021). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia* ..., 3(2), 36–43. <http://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1317%0Ahttps://journal.unha.ac.id/index.php/JIMi/article/download/1317/599>
- [6] Nogueira, R. G., Qureshi, M. M., Abdalkader, M., Martins, S. O., Yamagami, H., Qiu, Z., Mansour, O. Y., Sathya, A., Czlonkowska, A., Tsivgoulis, G., Aguiar de Sousa, D., Demeestere, J., Mikulik, R., Vanacker, P., Siegler, J. E., Kõrv, J., Biller, J., Liang, C. W., Sangha, N. S., ... Nguyen, T. N. (2021). Global Impact of COVID-19 on Stroke Care and IV Thrombolysis. In *Neurology* (Vol. 96, Issue 23). <https://doi.org/10.1212/WNL.00000000000011885>
- [7] Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18–26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- [8] Subiyati, S., Rosyida, A., & Wartiono, T. (2021). Pelatihan Eco-Print Kain Kapas/Cotton Pada Siswa SMK Tekstil Pedan. *Abdi Masya*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i2.124>